

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI ABPK DAN VIDIO TERHADAP PERSEPSI WUS TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI UPT PUSKESMAS TANJUNG BATU

Desty Erliani¹, Tuti Meihartati², Heni Purwanti³, Eka Frenty Hadiningsih⁴
destyerliani4@gmail.com¹, tuti@itkeswhs.ac.id², henopurwanti@gmail.com³,
ekafrenty@itkeswhs.ac.id⁴

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Pencapaian peserta KB aktif MKJP mencapai target pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 capaian peserta KB aktif MKJP mengalami penurunan yakni dari 24,5% dari target 25,11%). Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi WUS terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ialah dengan adanya penyuluhan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan media ABPK serta media video edukasi. Untuk mengetahui Efektivitas Media Edukasi ABPK dan Vidio Terhadap Persepsi WUS (Wanita Usia Subur) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPT Puskesmas Tanjung Batu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain two group pretest-posttest design. Sampel yang digunakan ialah seluruh WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu yang berjumlah 2171. Pengambilan sampel didasarkan atas teknik nonprobability sampling menggunakan consecutive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden (30 kelompok intervensi ABPK dan 30 kelompok intervensi video). Pengambilan data dilakukan menggunakan adaptasi instrumen persepsi Alami, dkk (2019) dan dilakukan pada bulan Januari 2024. Analisis dilakukan dengan uji statistik untuk melihat data univariat serta data bivariat. Ada pengaruh media ABPK terhadap persepsi WUS mengenai MKJP ($P\text{-value}=0,001 < \alpha 0,05$) dan tidak ada pengaruh media video terhadap persepsi WUS mengenai MKJP ($P\text{-value}=0,063 < \alpha 0,05$). Media ABPK lebih efektif dalam meningkatkan persepsi dibanding dengan media video. Saran: diharapkan WUS dapat fokus dalam menerima KIE yang disampaikan tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif mengenai metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: ABPK, Video, Persepsi, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

ABSTRACT

The achievement of active long-acting reversible contraceptives (LARC) family planning participants reached the target from 2015 to 2019; however, in 2020, the achievement of active long-acting reversible contraceptives family planning participants decreased, namely from 24.5% from the target of 25.11%). A factor that can influence women of childbearing age's perception of the use of long-term contraceptive methods is the existence of education, which can be done in several ways, including ABPK media and educational video media. This study aimed to determine the effectiveness of ABPK educational media and videos on the perceptions of women of childbearing age regarding long-term contraceptive methods at Tanjung Batu Health Center. This study used pre-experimental research with a two-group pretest-posttest design. The sample used was all women of childbearing age in the working area of Tanjung Batu Health Center, totalling 2171. Sampling was based on a non-probability sampling technique using consecutive sampling so that a sample of 60 respondents was obtained (30 ABPK intervention groups and 30 video intervention groups). Data collection was carried out using an adaptation of the perception instrument by Alami et al. (2019) and was carried out in January 2024. Analysis was done using statistical tests to look at univariate and bivariate data. This study showed an influence of ABPK

media on women of childbearing age's perception of long-acting reversible contraceptives (P-value=0.001< α 0.05), and there was no influence of video media on women of childbearing age's perception of long-acting reversible contraceptives (P-value=0.063< α 0.05). This indicates that ABPK media is more effective in increasing perception than video media. Suggestion: It is hoped that women of childbearing age can focus on receiving IEC delivered by health workers so that they can increase knowledge and positive perceptions regarding long-term contraceptive methods.

Keywords : *Hyperglycemia, Diabetes Mellitus, Mersam.*

PENDAHULUAN

Masalah utama pada kependudukan di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Badan dan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, penduduk Indonesia mencapai 269 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk serta tingginya angka kematian ibu (AKI) dan kebutuhan kesehatan reproduksi. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu upaya percepatan penurunan AKI, yaitu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan dengan upaya peningkatan *Modern Contraceptive Prevalence Rate (MCPR)* yaitu dengan meningkatkan persentase peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (BKKBN 2021)

Berdasarkan data World Health Statistic tahun 2025, bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, penggunaan KB di Indonesia sudah melebihi rata-rata. Namun angkanya masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam, Kamboja, dan Thailand. Padahal berdasarkan data Family Planning Worldwide, jumlah WUS di Indonesia yang tertinggi diantara negara ASEAN lainnya. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2018, data dalam persentase pengguna alat kontrasepsi di Indonesia usia 15-49 tahun periode tahun 2018 yakni Kondom 1,4%, Pil 12,4%, Suntik 31,5%, AKDR 4,4%, Implan 5,2%, MOW 2,1%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,2% (yeyen 2019).

Di Indonesia penggunaan KB terdiri dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 596.047, dengan Kondom 1,90 %, Suntik 53,65 %, PIL 30,10%, Implant 4,41%, AKDR 7,32%, MOW 2,25 % dan MOP 0,37 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Pencapaian peserta KB aktif MKJP mencapai target pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 capaian peserta KB aktif MKJP mengalami penurunan yakni dari 24,5% dari target 25,11%). Penyebab penurunan target ini tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19 (BKKBN, 2022).

Peserta keluarga berencana modern dengan metode kontrasepsi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021, adalah 254,797 peserta PUS, pemilihan jenis alat kontrasepsi IUD 27,686 (10.87%), MOW 12,564 orang (4,93%), MOP 570 orang (0,22%), implant 16,556 orang (6,50%), suntik 115,262 orang (45,24%), kondom 7,952 orang (3,12%), pil 74,041 orang (29,06%), MAL 166 orang (0,07%). Peserta KB modern Provinsi Kalimantan Timur, paling banyak digunakan yaitu kontrasepsi seperti suntikan karena memudahkan akses dan cara penggunaannya, alasan lainnya yaitu alat kontrasepsi suntik lebih praktis dan sederhana, tidak perlu takut lupa.(BKKBN 2021)

Data yang diperoleh dari penggunaan kontrasepsi di wilayah Kabupaten Berau jumlah akseptor KB tahun 2021 sebanyak 18,598. Untuk pemakaian kontrasepsi yang tertinggi adalah pengguna kontrasepsi suntikan sebanyak 10,316 orang (55,47%), pengguna pil sebanyak 4,22 orang (22,71%), pengguna kondom sebanyak 302 orang (1,62%), pengguna implant sebanyak 1,712 orang (9,21%), pengguna IUD 1,355 orang (7,29%), pengguna MOW 651 orang (3,50%), pengguna MOP 24 orang (BKKBN 2021).

Berdasarkan data PUS (Pasangan Usia Subur) UPT Puskesmas Tanjung Batu yang

terdiri dari Jumlah Data KB Aktif Bulan Agustus 2023 adalah sebanyak 573 orang (59.4%) , terdiri dari Kondom 7 orang (1,2%), Pil 66 orang (1,04%) , Suntik 402 Orang (70%) , IUD 31 Orang (5,4%), Implan 66 Orang (11,5%), MOW 1 orang (0,17%), MOP 0 (0%) (Data Puskesmas Tanjung Batu). Berdasarkan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi Sebagian besar KB aktif menggunakan KB suntikan. Padahal jenis kontrasepsi suntikan termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga efektifitasnya suntikan dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan pemakaian jenis kontrasepsi jangka Panjang.

Rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang jadi pemicu stagnasi angka kelahiran sepanjang satu dekade terakhir. Stagnasi berangkat dari keadaan kebanyakan partisipan KB modern dikala ini masih memakai metode alat kontrasepsi jangka pendek yang diketahui dengan non MKJP.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Didalam proses persepsi, individu tersebut dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negative, senang atau tidak senang dan lainnya. Persepsi melibatkan dua proses sekaligus yaitu proses bottom-up (pengetahuan seseorang yang relevan dengan stimulus tersebut. (Hasanah 2021).

Penggunaan media pendidikan kesehatan dapat didasarkan pada kerucut pengalaman Edgar Dale yang menyebutkan bahwa proses pendidikan kesehatan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan. Media ABPK merupakan media visual yang hanya melibatkan indra penglihatan, sedangkan media video merupakan media audiovisual yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan (Dwi Kartikawati 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (saraswati,.dkk 2019) dengan judul “Efektifitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)”. bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna pada kelompok perlakuan dan kontrol antara pretest-posttest. Ada perbedaan bermakna antara konseling ABPK dan lisan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang MKJP, sehingga pemberian konseling dengan ABPK lebih efektif dibanding konseling secara lisan. Sedangkan dengan menggunakan video berdasarkan hasil penelitian (Wardani 2020) Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap Pengambilan Keputusan Intuitif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang selama 15 menit. ada pengaruh yang signifikan rata-rata sebelum Pendidikan Kesehatan dengan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3-6 Oktober 2023 di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan. Dengan mewawancarai 30 responden Wanita Usia Subur yang menggunakan Non MKJP dan belum ber-KB. Dari 30 responden, 5 responden belum mengenal MKJP, 25 responden sudah mengenal MKJP Namun tidak mau menggunakan MKJP karena takut dengan prosedur pemasangan kontrasepsi, takut efek samping setelah pemakaian berupa nyeri menstruasi yang banyak pada IUD dan nyeri pada pemasangan serta pelepasan pada implan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui Efektivitas ABPK dan Vidio Terhadap Persepsi WUS (Wanita Usia Subur) tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPT Puskesmas Tanjung Batu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Pre-Eksperimental terdiri dari 2 kelompok, kelompok perlakuan berupa konseling kontrasepsi dengan ABPK dan kelompok kontrol berupa konseling kontrasepsi dengan Vidio. Kelompok perlakuan (X)

yang diikuti dengan pengukuran atau observasi (0). Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol, yang menerima intervensi. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menganalisis Efektivitas pendidikan kesehatan dengan Media ABPK dan Vidio Terhadap Persepsi WUS (Wanita Usia Subur) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan two group pretest-posttest design.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Analisis Pretest Media ABPK dan Video

Tabel 1 Analisis Pretest Media ABPK di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

Pretest ABPK	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	18	60,0
Negatif	12	40,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 30 responden sebelum diberikan media ABPK di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa sebanyak 18 responden (60%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 12 responden (40%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.

Tabel 2 Analisis Pretest Media Video di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

Pretest Video	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	11	36,7
Negatif	19	63,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 responden sebelum diberikan media video di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 19 responden (63,3%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.

2. Analisis Posttest Media ABPK dan Video

Tabel 3 Analisis Posttest Media ABPK di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

Posttest ABPK	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	24	80,0
Negatif	6	20,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 30 responden setelah diberikan media ABPK di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa sebanyak 24 responden (80%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 6 responden (20%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.

Tabel 4 Analisis Posttest Media Video di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

Posttest Video	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	15	50,0
Negatif	15	50,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 30 responden setelah diberikan media video di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa sebanyak 15 responden (50%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 15 responden (50%) memiliki persepsi

negatif mengenai MKJP.

Analisis Bivariat

1. Uji Wilcoxon Test

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Test Efektivitas Media ABPK terhadap Persepsi WUS tentang MKJP di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

		N	Mean rank	Sum of rank	Z	P-value
Persepsi setelah-Persepsi sebelum	Negatif rank	2	6,50	11,00	-3,255	0,001
	Positif rank	16	10,00	160,00		
	Ties	12				
	Total	30				

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji wilcoxon test diperoleh p-value sebesar 0,001 artinya ada pengaruh media ABPK terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024.

Negatif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 2 data negatif (N) yang berarti ke-2 WUS mengalami penurunan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 6,50 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 11,00.

Positif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 16 data positif (N) yang berarti ke-16 WUS mengalami peningkatan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 10,00 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 160,00.

Ties merupakan kesamaan nilai pretest dan posttest, pada penelitian ini nilai ties ialah 12, sehingga dapat dikatakan jika terdapat 12 WUS yang tidak mengalami perubahan baik dalam peningkatan ataupun penurunan persepsi setelah diberikan edukasi melalui media ABPK.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Test Efektivitas Media Video terhadap Persepsi WUS tentang MKJP di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

		N	Mean rank	Sum of rank	Z	P-value
Persepsi setelah-Persepsi sebelum	Negatif rank	3	6,33	19,00	-1,861	0,063
	Positif rank	10	7,20	72,00		
	Ties	17				
	Total	30				

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji wilcoxon test diperoleh p-value sebesar 0,063 artinya tidak ada pengaruh media video terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024.

Negatif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 3 data negatif (N) yang berarti ke-3 WUS mengalami penurunan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 6,33 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 19,00.

Positif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 10 data positif (N) yang berarti ke-10 WUS mengalami peningkatan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 7,20 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 72,00.

Ties merupakan kesamaan nilai pretest dan posttest, pada penelitian ini nilai ties ialah

17, sehingga dapat dikatakan jika terdapat 17 WUS yang tidak mengalami perubahan baik dalam peningkatan ataupun penurunan persepsi setelah diberikan edukasi melalui media video.

2. Uji Mann-Whitney

Tabel 7 Hasil Uji Mann-Whitney pada Kelompok Media ABPK dan Video di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024

Kelompok	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Media ABPK	36,82	0,005
Media Video	24,18	

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil uji Mann-Whitney di atas menunjukkan bahwa Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok media ABPK rerata peningkatan sebesar 36,82, sedangkan pada kelompok media video rerata peningkatan sebesar 24,18.

Probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.Sig) sebesar 0,005 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,005 < 0,05 atau H_0 ditolak, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas media edukasi ABPK dan video terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024.

Pembahasan

Identifikasi Persepsi WUS terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media ABPK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa persepsi 30 WUS sebelum (pretest) diberikan edukasi ABPK ialah sebanyak 18 responden (60%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 12 responden (40%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP. Setelah (posttest) diberikan edukasi ABPK mengalami peningkatan persepsi menjadi sebanyak 24 responden (80%) memiliki persepsi positif dan 6 responden (20%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.

Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB digunakan untuk memberikan informasi yang benar dan jelas mengenai kontrasepsi pasca persalinan sehingga ibu hamil dan suami mampu memahami kebutuhan akan hak reproduksinya dan mampu membuat keputusan untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan (Partiwi, 2022).

Pemberian edukasi melalui media ABPK dapat meningkatkan persepsi pada WUS. Peningkatan persepsi terjadi akibat adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang diterima WUS mengenai MKJP secara langsung melalui edukasi yang diberikan peneliti menggunakan media ABPK.

Identifikasi Persepsi WUS terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media Video

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024 diketahui bahwa persepsi 30 WUS sebelum (pretest) diberikan edukasi video ialah sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki persepsi positif mengenai MKJP dan 19 responden (63,3%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP. Setelah (posttest) diberikan edukasi video mengalami sedikit peningkatan persepsi menjadi sebanyak 15 responden (50%) memiliki persepsi positif dan 15 responden (50%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.

Melalui media video proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan serta menjadi lebih mudah. Media edukasi Video lebih efektif dibandingkan media booklet (Emilia dkk, 2019).

Pemberian edukasi melalui media video dapat meningkatkan persepsi pada WUS. Peningkatan persepsi terjadi akibat adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang diterima WUS mengenai MKJP secara langsung melalui edukasi yang diberikan peneliti menggunakan media video.

Analisis Efektivitas Edukasi dengan Media ABPK terhadap Persepsi WUS tentang MKJP

Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon sign rank test diperoleh P-value sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh media ABPK terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024. Diperoleh positif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 16 data positif (N) yang berarti ke-16 WUS mengalami peningkatan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 10,00 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 160,00.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2022) yang menunjukkan hasil pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan menggunakan media ABPK di wilayah Ngadiluwih sebagian besar kategori Baik sebanyak 66,7% serta pelaksanaan pelayanan konseling KB oleh Bidan menggunakan media ABPK di wilayah Ngancar sebagian besar kategori Baik sebanyak 54,43%. Respon dari kegiatan pemberian edukasi melalui ABPK ini sangat baik, dapat dilihat dari antusiasnya WUS untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontrasepsi serta semakin yakin dengan pilihan kontrasepsi yang telah dipilihnya.

Peningkatan persepsi, pengetahuan, dan pengambilan keputusan dengan konseling antara klien-petugas dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan KB (ABPK KB). ABPK merupakan alat bantu yang memiliki fungsi ganda, yang digunakan oleh provider sebagai alat bantu kerja untuk mengambil keputusan metode KB, memecahkan masalah dalam penggunaan KB, menyediakan referensi serta alat bantu visual untuk (Patimah dkk, 2022).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa persepsi positif WUS mengenai MKJP dapat meningkat dengan pemberian edukasi menggunakan media ABPK, karena dalam pelaksanaan edukasi dibimbing secara penuh oleh peneliti dan media tersebut berisi informasi yang sangat jelas mengenai MKJP.

Analisis Efektivitas Edukasi dengan Media Video terhadap Persepsi WUS tentang MKJP

Hasil uji wilcoxon test diperoleh p-value sebesar 0,063 artinya tidak ada pengaruh media video terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024. Diperoleh positif rank antara persepsi pretest dan posttest pada penelitian ini terdapat 10 data positif (N) yang berarti ke-10 WUS mengalami peningkatan persepsi dari hasil pretest dan posttest. Mean rank atau rerata peningkatan yang diperoleh sebesar 7,20 sedangkan jumlah sum of rank sebesar 72,00.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoimah, dkk (2023) yang menunjukkan hasil pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP di wilayah kerja Puskesmas terdapat Labanan Tahun 2022 berdasarkan Wilcoxon Test dengan nilai p-value = 0,000. Penelitian ini menunjukkan jika edukasi audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan minat ibu menggunakan MKJP.

Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan memperoleh hasil p-value 0,063 dan peningkatan persepsi kurang signifikan terhadap WUS yang mendapat edukasi melalui video. Peningkatan persepsi hanya terjadi pada 10 responden dan sebanyak 17 WUS tidak mengalami peningkatan maupun penurunan persepsi mengenai metode kontrasepsi jangka

panjang.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa edukasi menggunakan media video kurang efektif dalam meningkatkan persepsi WUD mengenai MKJP, karena responden secara mandiri menyimak informasi melalui layanan video tanpa diberikan penjelasan langsung oleh peneliti.

Analisis Perbedaan Efektivitas Edukasi dengan Media ABPK dan Video terhadap Persepsi WUS tentang MKJP

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok media ABPK rerata peningkatan sebesar 36,82, sedangkan pada kelompok media video rerata peningkatan sebesar 24,18. Probabilitas (Asymp.Sig) $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas media edukasi ABPK dan video terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024.

KESIMPULAN

1. Persepsi 30 WUS sebelum diberikan edukasi ABPK ialah 18 responden (60%) memiliki persepsi positif dan 12 responden (40%) memiliki persepsi negatif. Setelah diberikan edukasi ABPK mengalami peningkatan persepsi menjadi 24 responden (80%) memiliki persepsi positif dan 6 responden (20%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.
2. Persepsi 30 WUS sebelum diberikan edukasi video ialah 11 responden (36,7%) memiliki persepsi positif dan 19 responden (63,3%) memiliki persepsi negatif. Setelah diberikan edukasi video mengalami sedikit peningkatan persepsi menjadi 15 responden (50%) memiliki persepsi positif dan 15 responden (50%) memiliki persepsi negatif mengenai MKJP.
3. Ada pengaruh media ABPK (p-value 0,001) terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024.
4. Tidak ada pengaruh media video (p-value 0,063) terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu Tahun 2024.
5. Ada perbedaan efektivitas media edukasi ABPK dan video terhadap persepsi WUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Tanjung Batu tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Triarsy, Diniyati Diniyati, and Indarmien Netty. 2019. "Hubungan Persepsi Akseptor Kb Dengan Pemilihan Mkip Di Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 14(2): 9–16.
- Aningsih, B. C. D., Yetty L. I. 2019. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkip) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Azijah, Izattul et al. 2020. "Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* 20: 1–7.
- BKKBN. 2018. "Lakip Bkkbn 2018." *Bkkbn* 53(9): 1689–99. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP_BKKBN/LAKIP_BKKBN_2018.pdf.
- . 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. (MKJP), Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. 2021. "Efektivitas

- Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp).” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3(3): 235–42.
- Budiarto, E. 2019. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Emilia, O., dkk. 2019. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi.
- Fitriyawati., dkk. 2023. Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop Dan Abpk Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wus Di Puskesmas Kerang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4).
- Ginting, Ade Krisna, Marini Iskandar, Sifa Humaida, and . Alfaura. 2022. “The Effect Of ABPK KB Module Education On Long-Term Contraceptive Methods On The Level Of Women Of Childbearing Age Knowledge.” *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)* 5(1): 103–10.
- Harlan, Johan, and Rita Sutjiati. 2018. “Buku Metodologi Penelitian Kesehatan.” *Metodologi Penelitian Kesehatan* 44(8): 232.
- Hartini, Ni Nyoman, Bisma Nugraha, and Akhmad Priyadi. 2021. “Analysis of Knowledge Level, Perception and Attitude Women of Childbearing Age That Using Short-Term Contraception, Towards Long-Term Contraception Application in Cigugur Kuningan, West Java, Indonesia.” *VIII(1)*: 1–7.
- Hasanah, Uswatun. 2021. “Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Dolok Hantaran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.” 15(2).
- Kartikawati, Dwi, Wahyu Pujiastuti, Masini Masini, and Siti Rofi’ah. 2020. “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr.” *Midwifery Care Journal* 1(3): 1–11.
- Krisdayanti, S, M K Sarwinanti, S K Mat, and D N Anisa. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Rw 11 Kelurahan <http://digilib.unisayogya.ac.id/4932/>.
- Laela, N., dkk. 2022. Pengaruh Konseling Terhadap Metode Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Luba, Saniasa, and Rukinah Rukinah. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(1): 253–58.
- Mamin, Ratnawaty, Rifda Nur, and Hikmahwati Arif. 2019. “Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah IPA Sekolah.” *Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual*: 348–52.
- Mulyadi, M. Isra, Warjiman., and Chrisnawati. 2018. 3 *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan* “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.” <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>.
- Noviani, Aris, and Uji Utami. 2023. “Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Gajahan Surakarta.” *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(1): 45–51.
- Partiwi, N. 2022. Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) pada Ibu Post Partum. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1).
- Patimah, M., dkk. 2022. Pengaruh Penerapan Aplikasi Kopiku Kontrsepsi Pilihanku”Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 76-83.
- Rismawati. 2019. “Faktor Yang Memengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019.” Tesis: 1–175. http://repository.helvetia.ac.id/2876/6/TESIS_RISMAWATI,NIM.1702011205.pdf.
- Setyorini, C., dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp): Scoping Review. *Journal of Health Research*, 5(1), 132,146.
- Santy, Putri, and Raudhatun Nuzul. 2021. “Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(1): 138–43.

- Wardani, Desy Ayu. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan Keputusan Intuitif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang." *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan* 5(1).
- WHO. 2018. "Efektivitas Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi." *Jambura Health and Sport Journal* 2(2): 78–86.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/7101/2257>.
- Wulandari, R. F., dkk. 2022. Pelaksanaan Konseling Kb Pada Akseptor Kb Di Wilayah Ngadiluwih Dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes*, 8(1), 70-74.
- Wulandari, S. 2023. Efektifitas Konseling Kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(8).